



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini, penulis akan memaparkan mengenai latar belakang masalah. Latar belakang masalah berisi mengenai informasi yang tersusun secara sistematis berkenaan dengan fenomena yang akan penulis teliti.

Dalam bab pendahuluan ini juga penulis akan memaparkan mengenai identifikasi masalah, lalu batasan masalah yang diambil dari identifikasi masalah. Selain itu, ada batasan penelitian serta rumusan masalah. Lalu, terdapat tujuan atas penelitian serta manfaat penelitian yang ditujukan kepada pihak perusahaan, investor, dan bagi peneliti selanjutnya.

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi serta situasi persaingan ekonomi yang sangat ketat ini, terdapat faktor yang menunjang perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya yaitu mengenai keberhasilan perusahaan dalam hal meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Kinerja perusahaan merupakan keahlian suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga dapat memberikan nilai pada perusahaan. Keberhasilan perusahaan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam suatu perusahaan juga menjadi salah faktor untuk mengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi suatu upaya yang wajib dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya pada suatu periode tertentu.

Perusahaan memerlukan usaha dari pihak manajemen untuk membantu menjamin perusahaan dapat berjalan dengan baik serta melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Manajemen pada kinerja perusahaan menjadi sarana bagi



perusahaan untuk mengelola kinerja yang sudah disepakati secara bersama. Kinerja bukan hanya sekadar bekerja, tetapi juga melingkupi bagaimana perusahaan mengatur keuangan serta menyusun strategi untuk mengatur jalannya proses kerja yang baik.

Alat pengukuran kinerja perusahaan salah satunya yaitu *Return on Equity* (ROE) dimana ROE biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan beroperasi hingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan. Dalam mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya dapat dilihat dari *Return on Equity* (ROE). Selain itu, ROE juga berguna untuk menunjukkan keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari uraian diatas dapat diasumsikan bahwa kinerja perusahaan dapat ditinjau dari seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan (*shareholder's equity*) untuk menghasilkan keuntungan atau laba bersih. Para investor pasti akan tertarik menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dapat menghasilkan laba sebanyak-banyaknya sehingga investor tidak takut atas tidak dapat kembalinya dana atau return yang investor harapkan di masa yang akan datang.

Pengukuran kinerja perusahaan yang baik berawal dari adanya kepercayaan yang diberikan investor terhadap perusahaan mengenai dana yang sudah mereka investasikan dalam kondisi yang aman serta diharapkan dapat memberi return yang baik. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti umur perusahaan, likuiditas, tangibilitas, perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan termasuk salah satunya yaitu tata kelola perusahaan.

Di era persaingan global yang semakin ketat ini, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dalam dunia usaha Indonesia sudah menjadi tuntutan zaman agar perusahaan-perusahaan dapat bertahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Banyak perusahaan menjadikan *Good Corporate Governance* sebagai aspek utama untuk perusahaan mencapai tujuannya. *Good Corporate Governance* juga dijadikan sebagai unsur utama yang dipertimbangkan oleh investor untuk memilih perusahaan untuk mereka berinvestasi. Selain itu, *Good Corporate Governance* juga menggambarkan hasil dari diterapkannya prinsip-prinsip oleh perusahaan guna menghasilkan nilai perusahaan yang maksimal, peningkatan kinerja, kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang buruk dimulai dari pihak yang lebih mementingkan kepentingan individu dan kurang memperhatikan pihak investor sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan investor. Terdapat hal yang berkaitan dengan mekanisme tata kelola perusahaan, salah satunya yaitu struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan yang menyebabkan timbulnya hal tersebut.

Menurut (Jensen & Meckling, 1976, p. 5), pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan termasuk *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda. Struktur kepemilikan merupakan elemen penting karena dapat menentukan masalah agensi dalam perusahaan dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Teori perilaku pemilik dan agen dalam sebuah perusahaan dituangkan dalam teori keagenan (*agency theory*). Komponen *corporate governance* diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah keagenan yang muncul di perusahaan. *Corporate Governance* diharapkan dapat mencegah dan mengurangi konflik keagenan dengan mensejajarkan kepentingan antara *principal* dan *agent*.

Menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD, 2015, p. 3), *Good Corporate Governance* dapat membantu membangun lingkungan kerja yang dipenuhi kepercayaan (*trust*), transparansi (*transparency*), dan akuntabilitas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*accountability*) yang diperlukan untuk mendorong investasi jangka panjang, stabilitas keuangan, dan integritas bisnis. Penerapan GCG yang dilakukan dengan efektif dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan masyarakat yang lebih inklusif.

Maraknya kasus yang terjadi belakangan ini berhasil membuat perusahaan-perusahaan terpukul karena perusahaan memiliki kinerja yang kurang baik serta daya saing yang rendah sehingga investor banyak yang menarik kembali dananya. Terdapat kasus yang melibatkan salah satu perusahaan milik negara yaitu PT Asuransi Jiwasraya (PT AJS) yang cukup menarik perhatian publik. Kasus penyalahgunaan kekuasaan dari PT AJS melanggar prinsip *Good Corporate Governance*. Permasalahan ini menjadi isu publik karena sampai tahun 2020 pembayaran klaim nasabah yang ditunda dari tahun 2018 belum terselesaikan. Salah satu pelanggaran terkait *Good Corporate Governance* yaitu prinsip transparansi dimana perusahaan dituntut untuk menerapkan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dengan menyampaikan berbagai informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Pada tahun 2017, perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp. 360,6 miliar, dan hal tersebut merupakan hasil rekayasa akuntansi. PT AJS juga memiliki masalah mengenai keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan pada tahun 2018 yang melanggar aturan pada pasal 8 Peraturan OJK Nomor 55/POJK.05/2017. PT AJS baru memberikan laporan keuangannya pada awal tahun 2020. Keterlambatan laporan keuangan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat memperburuk reputasi perusahaan dan melanggar prinsip transparansi pada *Good Corporate Governance*. (kumparan.com, 2020)

Terdapat pelanggan yang dilakukan oleh perusahaan sektor barang konsumen pamer yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Bisnis perusahaan dijalankan melalui dua entitas anak usaha lalu terjadi pembagian ke dalam tujuh perusahaan di entitas *food* dan enam anak usaha di entitas beras. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(AISA) menjadi sorotan publik setelah pemerintah melakukan penggerebekan ke PT Indo Beras Unggul (IBU) dengan tuduhan mengepul beras lalu dikemas ulang menjadi beras premium. Sejak kejadian penggerebekan tersebut, bisnis beras yang awalnya menyumbang 50% pendapatan TPS *Food* berhenti beroperasi sehingga perseroan kehilangan kemungkinan pendapatan per tahunnya sebesar Rp. 2 triliun. Lalu perusahaan pun mengambil keputusan untuk memecat 1.700 karyawan dan menyatakan akan menjual Indo Beras Unggul (IBU). Kondisi tersebutlah yang menjadi awal mula permasalahan keuangan TPS *Food*.

Perusahaan hingga saat ini gagal bayar atas sukuk ijarah 1 tahun 2013 senilai Rp. 300 miliar yang jatuh tempo pada tanggal 5 April 2018 serta obligasi 1 tahun yang sama dengan nilai emisi sebesar Rp. 600 miliar yang jatuh tempo pada tanggal yang sama. Investor dan pemegang saham juga menolak laporan keuangan untuk tahun buku 2017 karena adanya dugaan penyelewengan dana. Komisaris perusahaan memberhentikan direksi yang ada pada saat itu, direksi juga melakukan somasi atas komisarisnya. Pada Oktober 2018, komisaris menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan agenda penggantian direksi tetapi pihak direksi menolak hadir dan beralasan bahwa RUPSLB tersebut tidak sah. Dalam RUPSLB tersebut, pemegang saham mengusulkan untuk melakukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 yang sempat ditolak oleh para pemegang saham yang diduga ada penyelewengan dana disana.

Dalam laporan hasil investigasi berbasis fakta PT Ernst & Young Indonesia (2019) terhadap manajemen baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019, terdapat dugaan adanya penggelembungan pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana sebesar Rp. 4 triliun, lalu temuan penggelembungan pendapatan sebesar Rp. 662 miliar serta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penggelembungan lainnya sebesar Rp. 329 miliar pada pos laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi (EBITDA) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Dari laporan EY juga ditemukan terdapat aliran dana sebesar Rp. 1,78 triliun melalui berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan manajemen lama. Terdapat juga hubungan serta transaksi dengan pihak terafiliasi yang tidak menggunakan mekanisme pengungkapan (*disclosure*) yang memadai kepada para pemegang saham secara relevan. (cnbcindonesia, 2019)

Kejadian tersebut membuat PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) menjadi sorotan publik serta membuat reputasi perusahaan menjadi buruk akibat tidak dijalankannya tata kelola perusahaan yang baik. Kasus tersebut juga membuat kepercayaan investor perusahaan menjadi hilang. Terutama mengenai kasus penggelembungan dana yang tentunya merugikan banyak pihak. Jika sudah terjadi masalah seperti ini, sangat sulit untuk mengembalikan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Kasus-kasus diatas memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan yang buruk serta tidak dijalankannya *Good Corporate Governance* dengan benar akan berpengaruh terhadap reputasi perusahaan di mata publik. Maka dari itu, dibutuhkan beberapa hal untuk membantu menjaga kestabilan kinerja perusahaan agar tetap berjalan dengan baik. Terdapat berbagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti komponen *corporate governance*, umur perusahaan, likuiditas, tangibilitas, *leverage*, serta ukuran perusahaan.

Komponen *corporate governance* meliputi rapat umum pemegang saham dimana rapat umum pemegang saham biasa diadakan untuk melaporkan serta mengevaluasi kinerja perusahaan setiap bulan apabila terdapat hal yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan dapat melakukan diskusi dengan para pihak pemegang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham. Terdapat dewan direksi yang berperan untuk menyusun kebijakan terkait dengan operasional perusahaan. Dengan jumlah dewan direksi yang lebih banyak, keputusan yang diambil pun tidak hanya terfokus pada satu pihak saja, serta setiap direksi pun memiliki tugas dan wewenang yang berbeda sehingga kinerja perusahaan dapat mengalami peningkatan. Selain itu terdapat struktur kepemilikan, jumlah dewan komisaris, komite audit, serta ukuran perusahaan. Komponen-komponen *corporate governance* tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini, peneliti akan menekankan beberapa komponen *corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dimana salah satunya adalah struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Kepemilikan perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*) merupakan kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dipandang dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dan manajemen (Jensen & Meckling, 1976). Jika manajer memiliki peran sebagai pemilik juga maka dapat diasumsikan bahwa masalah keagenan akan hilang karena prinsipal dan agen memiliki kepentingan yang sama. Kontrol bagi perusahaan dapat ditingkatkan dengan adanya peningkatan kepemilikan oleh manajer. Manajer akan bekerja sebaik-baiknya untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer memiliki saham di perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Brata & Sari, 2019; Gunawan & Wijaya, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian (Nurhana et al., 2021; Yumitri et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional juga merupakan salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi. Menurut (Sarac, 2002) kepemilikan yang berasal dari sumber eksternal akan cenderung mempunyai *monitoring* yang lebih ketat untuk hal mendisiplinkan manajer sehingga dapat terjadi keselarasan antara manajer dan pihak pemegang saham. Kepemilikan institusional dapat membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajer agar manajer terus berusaha untuk meningkatkan kinerjanya agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Harimukti et al., 2016; Lestari & Juliarto, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian (Hadi et al., 2018; Heriyani et al., 2021) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan asing memiliki kemampuan kontrol yang baik terhadap manajemen. Menurut (Wiranata & Nugrahanti, 2013), kepemilikan saham oleh asing merupakan saham yang dimiliki oleh perorangan maupun badan hukum serta pemerintah dan bagian-bagiannya yang berstatus di luar negeri. Biasanya, pihak asing yang menanamkan modal saham memiliki sistem manajemen, teknologi, inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik, yang dapat membawa pengaruh positif bagi kinerja perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Indarwati, 2015; Wiranata & Nugrahanti, 2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian (Listyawati & Kristiana, 2018; Yumitri et al., 2019) menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.



Dewan komisaris dalam perusahaan berperan sebagai pengawas kinerja antara direksi dan manajer. Dewan komisaris merupakan salah satu komponen penting dari tata kelola internal yang memungkinkan untuk pemecahan masalah yang melekat pada perusahaan. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah mengawasi dan memberi nasihat pada dewan direksi dalam menjalankan perusahaannya. Dewan komisaris merupakan pusat dari pengendalian dalam perusahaan. Biasanya, dewan komisaris akan bertanggung jawab kepada pemilik saham. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan pada dewan direksi jadi lebih baik, serta masukan untuk dewan direksi juga menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja manajemen menjadi lebih baik, maka hal tersebut akan berdampak pada kinerja perusahaan.

Menurut hasil penelitian (Hasibuan & Sushanty, 2018; Kho & Prima, 2020) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian (Hadi et al., 2018; Yumitri et al., 2019) menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan yang bertugas untuk membantu pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit memiliki peranan yang sangat penting dalam memelihara proses penyusunan laporan keuangan. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengendalian pada perusahaan menjadi lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi dapat diminimalisasi.

Menurut hasil penelitian (Hadi et al., 2018; Wulansari & Andry Irwanto, 2018) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, menurut hasil penelitian (Hasibuan & Sushanty, 2018; Heriyani et



al., 2021) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dilihat melalui ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi suatu indikasi perusahaan memiliki komitmen yang tinggi untuk terus berusaha memperbaiki kinerjanya agar pasar berani membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian yang menguntungkan.

Menurut hasil penelitian (Brata & Sari, 2019; William & Sanjaya, 2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun sebaliknya, hasil penelitian (Epi, 2017; Meiryani et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini bertujuan menguji dengan menggunakan pengukuran variabel *corporate governance* yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan bisnis di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan skripsi mengenai Pengaruh Komponen *Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer (*Consumer Non-Cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



B. Identifikasi Masalah

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka disusunlah identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka penulis membatasi penelitian menjadi:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Untuk menjamin penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka peneliti menetapkan Batasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan penulis menggunakan perusahaan sektor barang konsumen primer sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor barang konsumen primer merupakan salah satu sektor yang berskala besar jika dibandingkan dengan sektor lain.
2. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan yang telah diaudit periode 2018-2020.
3. Komponen *Good Corporate Governance* yang penulis ambil adalah struktur kepemilikan seperti kepemilikan manajerial dan institusional, jumlah dewan komisaris, serta komite audit. Alasan penulis memilih struktur kepemilikan sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini karena dalam pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan salah satu mekanisme yang dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Alasan penulis memilih jumlah dewan komisaris sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini karena dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada dewan direksi perusahaan, jadi penulis ingin meneliti apakah dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris maka pengawasan terhadap dewan direksi dalam mengambil keputusan untuk perusahaan menjadi lebih baik atau tidak. Alasan penulis memilih komite audit sebagai salah satu variabel independen dalam penelitian ini karena komite audit merupakan salah satu pilar penting dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah disajikan di atas, masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sektor barang konsumen primer?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah disajikan, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah diuraikan diatas, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam pertimbangan untuk terus meningkatkan kepemilikan institusional serta mempertahankan komite audit dan mempertahankan ukuran perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.